

KESIAPAN GURU DALAM PERENCANAAN PEMBELAJARAN KELAS VIII BERBASIS KURIKULUM 2013

Resti Angdriana^{✉1}, Halima², Hasma Nur Jaya³

Program Studi Administrasi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Kendari¹²³

Email: restiaska1994@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesiapan guru dalam perencanaan pembelajaran kelas VIII berbasis Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Wawonii Timur. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumen, observasi, dan wawancara. Penelitian ini telah dilaksanakan di SMP Negeri 1 Wawonii Timur pada kelas VIII dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 7 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan guru dalam perencanaan pembelajaran kelas VIII berbasis kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Wawonii Timur telah memenuhi standar kesiapan yang telah ditetapkan, namun masih ada beberapa guru yang masuk kategori siap, yaitu guru yang belum mencapai nilai 100 yang berarti bahwa masih ada guru yang belum bisa memenuhi sebagian indikator kesiapan guru dalam perencanaan pembelajaran kelas VIII berbasis kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Wawonii Timur. Namun secara umum kendala tersebut masih dalam batas wajar sehingga guru-guru kelas VIII di SMP Negeri 1 Wawonii Timur bisa dikatakan memiliki kesiapan yang baik dalam Perencanaan Pembelajaran Kelas VIII berbasis kurikulum 2013.

Katakunci: *kesiapan guru, perencanaan pembelajaran, kurikulum 2013*

ABSTRACT

This study aims to describe the readiness of teachers in in learning planning based on Curriculum 2013 in class viii at SMP Negeri 1 Wawonii Timur. This study used a descriptive research method through a qualitative research method approach. The data collection techniques used were document analysis, observation, and interviews. This research conducted at SMP Negeri 1 Wawonii Timur in class VIII with a total of subjects are 7 teachers. The results of this study indicate that the readiness of teachers in class VIII Learning planning based on the 2013 curriculum at SMP Negeri 1 Wawonii Timur has fulfilled the predetermined standards of readiness, but there were still some teachers who were in the Ready category, those were the teachers who had not reached the value of 100 which means that there were still teachers who cannot fulfilled some of the indicators of teacher readiness in learning planning based on curriculum 2013 in Class VIII at SMP Negeri 1 Wawonii Timur. However, in general, these constraints were still within reasonable limits so that the class VIII teachers at SMP Negeri 1 Wawonii Timur can be said to have good readiness in learning planning based on the 2013 curriculum.

Keywords: *teacher readiness, learning planning, curriculum 2013*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang kompleks, berdimensi luas dan banyak variabel yang mempengaruhinya. Sebagai salah satu proses psikologi, pendidikan tak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar. Dari perspektif mengajar, pelakunya adalah peserta didik/siswa yang melakukan aktivitas belajar. Dengan demikian, pendidikan adalah proses interaksi pendidik dan peserta didik yang memiliki tujuan tertentu. Pendidikan sebagai proses pada dasarnya membimbing peserta didik menuju pada tahapan kedewasaan dengan melalui program pendidikan sekolah ataupun pendidikan luar sekolah, termasuk di dalamnya pendidikan dalam keluarga serta lingkungan.

Kurikulum sebagai rencana pembelajaran yang mengatur agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik hingga pendidikan secara kualitas dapat terpenuhi, inilah yang disebut dengan sistem pengajaran yang tepat yaitu yang menyesuaikan situasi dan kondisi objek pendidikan. Dalam penerapan Kurikulum 2013 ini muncullah pendekatan yang dianggap baru oleh kalangan pendidik yaitu pendekatan saintifik. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, yaitu untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep atau prinsip yang ditemukan.

Mulyasa (2007), kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar yang akan menjadi fondasi pada tingkat berikutnya. Melalui pengembangan Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan berbasis kompetensi kita berharap bangsa ini menjadi bangsa yang memiliki nilai jual yang bisa ditawarkan kepada bangsa lain di dunia.

Proses pembelajaran Kurikulum 2013 terdiri atas pembelajaran intra-kurikuler dan pembelajaran ekstra-kurikuler. Pembelajaran intra kurikuler adalah proses pembelajaran yang berkenaan dengan mata pelajaran dalam struktur kurikulum dan dilakukan di kelas, sekolah, dan masyarakat. Pembelajaran didasarkan pada prinsip berikut: a) proses pembelajaran intra-kurikuler Proses pembelajaran di SD/MI berdasarkan tema sedangkan di SMP/MTS, SMA/MA, dan SMK/MAK berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dikembangkan guru, b) proses pembelajaran didasarkan atas prinsip pembelajaran siswa aktif untuk menguasai Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti pada tingkat yang memuaskan (*excepted*).

Implementasi kurikulum 2013 perlu memperhatikan kesiapan guru dalam melaksanakan di dalam proses pembelajaran. Slameto (2010), berpendapat bahwa kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respons atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Sedangkan Chaplin (2002), berpendapat bahwa kesiapan (*readiness*) adalah tingkat perkembangan diri kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan untuk mempraktikkan sesuatu. Dari kedua pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kesiapan merupakan suatu kondisi dimana tingkat kedewasaan atau kematangan seseorang siap untuk melakukan atau mempraktikkan sesuatu. Dengan demikian, Guru adalah salah satu pendidik profesional dengan tugas mendidik, mengajar, membimbing dan mengarahkan peserta didik pada pendidikan formal. Kesiapan menjadi guru berarti suatu kondisi dimana mahasiswa atau calon guru siap untuk

melakukan pengajaran, mendidik, membimbing, dan mengarahkan peserta didik pada pendidikan formal secara kompeten dan profesional.

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan terhadap anak didik, jadi seorang guru yang mengabdikan diri kepada masyarakat tentunya memiliki tanggung jawab dan melaksanakan proses belajar mengajar di tempat-tempat tertentu, tidak hanya di lembaga formal saja (Djamarah, 2003). Seorang guru adalah orang yang benar-benar terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya masing-masing. Terdidik dan terlatih disini bukan hanya memperoleh pendidikan formal tetapi juga harus menguasai berbagai strategi atau teknik di dalam kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasan-landasan kependidikan yang tentunya juga akan memenuhi beberapa persyaratan atau kriteria sehingga dikatakan benar-benar terdidik dan terlatih.

Terdapat beberapa kesiapan guru dalam pembelajaran tatap muka yang dikemukakan oleh Uno (2009), yaitu sebagai berikut: a) guru sebagai perancang pembelajaran (*designer instruction*). guru dituntut untuk berkesiapan aktif dalam merencanakan pembelajaran dengan memperhatikan berbagai komponen dalam sistem pembelajaran, b) guru sebagai pengelola pembelajaran (*manager instruction*). tujuan umum pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar mengajar, c) guru sebagai pengarah pembelajaran. hendaknya guru senantiasa berusaha menimbulkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar, d) guru sebagai evaluator (*evaluator of student learning*). tujuan utama penilaian adalah untuk melihat tingkat keberhasilan, efektifitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran, e) guru sebagai konselor. sesuai dengan kesiapan guru sebagai konselor adalah ia diharapkan akan dapat merespon segala masalah tingkah laku yang terjadi dalam proses pembelajaran, f) guru sebagai pelaksana kurikulum. kurikulum adalah sekesiapangkat pengalaman belajar yang akan didapat oleh peserta didik selama ia mengikuti suatu proses pendidikan.

Perencanaan pembelajaran merupakan proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu baik berupa penyusunan materi pengajaran, penggunaan media, maupun model pembelajaran lainnya yang dimaksudkan agar pelaksanaannya berjalan optimal. Oleh karena itu, menurut Sanjaya (2009), bahwa perencanaan pembelajaran ialah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.

dalam kaitannya dengan kondisi objektif terhadap permasalahan yang coba peneliti angkat dalam penelitian ini, dimana SMP Negeri 1 Wawonii Timur merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah pertama yang memiliki kurikulum pendidikan yang lebih menekankan kepada terciptanya kualitas pendidikan dengan menggunakan Kurikulum 2013 yang memiliki perbedaan dengan SMP lainnya yang masih menggunakan KTSP. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesiapan guru dalam perencanaan pembelajaran kelas VIII berbasis Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Wawonii Timur.

METODE PENELITIAN

Sekolah ini dipilih karena dianggap dapat memenuhi kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif tipe deskriptif. Emzir (2011) mendefinisikan penelitian kualitatif yang kurang bertumpu pada

sumber-sumber informasi, tetapi membawa ide-ide yang sama. Adapun subjek dalam penelitian adalah 7 orang Guru SMP Negeri 1 Wawonii Timur yang mengajar di Kelas VIII.

Berdasarkan pada jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan analisis dokumen, observasi dan wawancara. Teknik dan cara ini diperlukan untuk mengumpulkan dan mengolah data yang didapat dari lapangan sehingga diharapkan penelitian ini berjalan dengan lancar dan sistematis. Analisis data yang digunakan untuk data yang diperoleh dengan angket adalah analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskriptifkan variabel penelitian yang diperoleh melalui hasil-hasil pengukuran (Sudjana, 2004).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini membahas tentang Kesiapan guru dalam perencanaan pembelajaran kelas VIII berbasis Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Wawonii Timur dalam bentuk persentase yang disertai tabel dan juga dalam bentuk diagram agar lebih mudah dipahami bagi pembaca penelitian ini. Perubahan tersebut meliputi silabus, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi atau penilaian pembelajaran. Perubahan ini menuntut guru lebih aktif dalam menumbuhkan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013.

Persiapan pembelajaran berupa penyusunan RPP karena dalam kurikulum 2013 pengembangan silabus tidak lagi oleh guru, tetapi sudah disiapkan oleh tim pengembang kurikulum, baik ditingkat pusat maupun wilayah sehingga guru harus mempelajari dan mengembangkan menjadi RPP. Serta penilaian pada kurikulum 2013 berbeda dengan kurikulum sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa responden 7 yang tidak memiliki Buku Pedoman Penyusunan RPP, sedangkan ke 6 Responden lainnya memiliki Buku Pedoman Penyusunan RPP. Untuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), semua guru Kelas VII telah mempersiapkan RPP mereka masing-masing. Soal Evaluasi juga telah disiapkan oleh semua guru yang menjadi responden dalam penelitian ini. Responden 4 tidak dapat memperlihatkan Dokumen Nilai Siswa yang dimilikinya, sedangkan ke 6 responden lain telah mempersiapkan Dokumen Nilai Siswa mereka. Responden 2 tidak memiliki Dokumen Hasil Ulangan Teks siswanya, namun responden lain memiliki Dokumen Hasil Ulangan Teks siswanya. Semua responden dalam penelitian ini mempunyai Media yang Digunakan dalam mengajarkan mata pelajaran yang diampuhnya. Selain itu, subjek Sumber Belajar dan Metode yang Digunakan juga dapat ditunjukkan oleh semua responden dalam penelitian ini, artinya mereka telah mempersiapkan item kesiapan dalam mengajar.

Terdapat 4 orang guru yang mendapatkan nilai 100 yang berarti bahwa 4 guru tersebut melengkapi semua item yang dibutuhkan dalam kesiapan dalam perencanaan pembelajaran kelas VIII berbasis Kurikulum 2013. 4 Guru tersebut masuk dalam kategori Sangat Siap. Sedangkan 3 Guru lain mendapatkan nilai 87,5 yang berarti masih terdapat item yang belum dilengkapi dalam kesiapan dalam perencanaan pembelajaran kelas VIII berbasis Kurikulum 2013. Item-item tersebut adalah Buku Pedoman Penyusunan RPP, Dokumen Nilai Siswa dan Dokumen Hasil Ulangan Teks. 3 Guru tersebut masuk dalam kategori Siap.

Walaupun kesiapan Guru Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Wawonii Timur telah memenuhi standar kesiapan yang telah ditetapkan, namun masih ada beberapa guru yang masuk kategori Siap, seperti yang dapat dilihat bahwa masih ada guru yang belum mencapai nilai 100 pada penilaian ini. Berdasarkan data yang diperoleh diatas menunjukkan bahwa masih ada beberapa guru yang belum bisa memenuhi sebagian indikator. Namun secara umum kendala tersebut masih dalam batas wajar dimana berdasarkan perolehan hasil observasi menunjukkan kategori sangat siap dan siap di mana hal tersebut sudah menunjukkan kesiapan yang baik. Artinya kendala tersebut tidak mempengaruhi kesiapan guru dalam perencanaan pembelajaran kelas VIII berbasis Kurikulum 2013.

Hal ini dikemukakan dalam wawancara dengan beberapa guru di Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Wawonii Timur, dalam wawancaranya yang menyatakan sebagai berikut: “Saya sangat siap dalam mengaplikasikan Kurikulum 2013. Saya sudah menyiapkan semua perangkat yang dibutuhkan, terutama RPP”

Hal senada pun diungkapkan oleh salah seorang guru SMP Negeri 1 Wawonii Timur, La Ode Yamin, S.Pd., yang mengatakan bahwa: “Sudah siap. Alhamdulillah sekolah juga sangat mendukung dalam pelaksanaannya. Murid-murid juga nampaknya tidak ada kendala”.

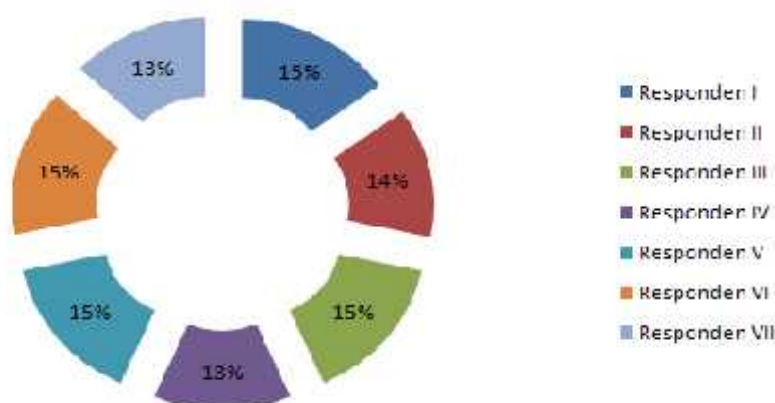
Namun masih ada juga guru yang belum menyatakan kesiapannya secara 100%. Dalam wawancara yang dilakukan dengan guru SMP Negeri 1 Wawonii Timur yang mengatakan bahwa:

“Siap tidak siap harus siap, Dek. Saya sebenarnya masih ada kekurangan tapi kekurangan pasti akan selalu ada tapi semua butuh proses. Kalau kesiapan Silabus dan RPP itu sudah dipersiapkan setiap awal tahun ajaran”.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dari 7 Guru Kelas VIII di SMP Negeri 1 Wawonii Timur yang menjadi sampel dalam penelitian ini, terdapat 4 orang guru Kelas VIII di SMP Negeri 1 Wawonii Timur yang masuk dalam kategori Sangat Siap dan 3 orang guru Kelas VIII di SMP Negeri 1 Wawonii Timur yang masuk dalam kategori Siap.

Untuk memperjelas hasil kesiapan guru dalam perencanaan pembelajaran kelas VIII berbasis Kurikulum 2013, berikut dijelaskan melalui diagram Kesiapan Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran Kelas VIII Berbasis Kurikulum 2013.

Gambar 1. Kesiapan guru dalam perencanaan pembelajaran kelas VIII berbasis kurikulum 2013



Pembahasan

Berdasarkan uraian yang telah penulis jelaskan dalam latar belakang masalah dalam bab pendahuluan diatas. Dengan adanya kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran Kurikulum 2013, maka dalam proses kegiatan belajar mengajar akan berjalan sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada. Kesiapan guru merupakan salah satu program untuk mengetahui sejauh mana kesiapan guru yang akan melaksanakan proses belajar mengajar. Melakukan pembinaan kepada para guru yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan kompetensi para guru yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran, dan metode-metode mengajar yang lebih baik, serta melakukan evaluasi pembelajaran yang lebih baik untuk mencapai tujuan pendidikan dan mutu pendidikan yang lebih baik.

Menyusun RPP merupakan kegiatan awal yang dilakukan guru sebelum melakukan pembelajaran. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus Kurikulum 2013. Silabus Kurikulum 2013 telah tersedia, guru tinggal mengembangkan silabus tersebut dalam bentuk RPP. Berdasarkan temuan di SMP Negeri 1 Wawonii Timur yang menerapkan Kurikulum 2013 semua kelas khususnya kelas VIII, termasuk kedalam kategori sangat siap. SMP Negeri 1 Wawonii Timur termasuk kategori sangat siap yang diperoleh dari beberapa indikator yang memiliki skor tinggi. Terdapat 4 orang guru yang memperoleh skor tertinggi yaitu 100 untuk kesiapan perangkat mengajar dan penyusunan materi pelajaran, penentuan rencana kegiatan pembelajaran dan penilaian. Sedangkan terdapat 3 orang guru yang mendapat nilai 87.5, yaitu kategori siap. Kategori siap juga merupakan penilaian yang baik sehingga guru-guru SMP Negeri 1 Wawonii Timur khususnya kelas VIII sudah sangat siap.

Dalam konteks melaksanakan inovasi kurikulum dan pembelajaran guru mengambil peran terbaik untuk mewujudkan hal tersebut. Kebijakan untuk segera mewujudkan inovasi kurikulum dan pembelajaran yang menekankan pada pembentukan sikap, pemahaman konsep pengetahuan dan keterampilan dapat diwujudkan apabila ada partisipasi aktif dan kesadaran para guru, mengingat tugas guru dalam melaksanakan fungsi tugasnya tidak hanya mengemban tugas mentransformasi ilmu pengetahuan semata, melainkan mendidik, mengajar, melatih, membimbing, dan memotivasi belajar peserta didik sehingga mereka nantinya mampu melaksanakan tugas dan dapat mengambil peran-peran terbaik dalam kehidupan zamannya sesuai dengan tuntutan dunia kerja yang ditekuninya.

Berbagai hal yang perlu diwujudkan sehubungan dengan pengembangan aspek kognitif dalam kurikulum 2013 menghendaki pemahaman dari tingkat rendah sampai pada tingkat tinggi (*quality thinking skill*). Demikian juga halnya *interpersonal skills* yang diperlukan menghadapi tuntutan masa depan, bukan saja berkenaan dengan apa yang menjadi perolehan lulusan, tetapi berkenaan dengan bagaimana perolehan itu didapat. Selain itu, pembangunan masyarakat yang dipersyaratkan amat dipengaruhi oleh pembinaan dan pengembangan kualitas manusianya, yang diharapkan akan mampu mandiri, dan dapat beradaptasi dengan pihak lain. Sebagaimana yang dipaparkan Jhon Micklethwait dan Adrian Wooldridge (2000), tuntutan globalisasi didorong oleh *three engines of globalization-international technology* (global capital market dan global

management) juga membawa serta pengaruh negatif terhadap masyarakat, tidak terkecuali kalangan pelajar dan mahasiswa. Globalisasi yang telah menciptakan dunia semakin terbuka dan transparan membawa budaya dan nilai-nilai asing.

Dalam konteks demikian, guru diharapkan tidak hanya mengajar sebagai sebuah 'rutinitas' melaksanakan kewajiban, melainkan merupakan panggilan jiwa dengan berupaya mendidik generasi yang dipersiapkan dapat memberikan contoh-contoh keteladanan kepada para peserta didik sehingga mereka mampu menampilkan karakter mulia dalam kehidupannya sebagaimana tujuan pendidikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan tentang Kesiapan guru dalam perencanaan pembelajaran kelas VIII berbasis Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Wawonii Timur diperoleh kesimpulan bahwa Kesiapan guru dalam perencanaan pembelajaran kelas VIII berbasis Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Wawonii Timur telah memenuhi standar kesiapan yang telah ditetapkan. Artinya sudah lebih banyak guru yang masuk katregori sangat siap yang telah 100% menyiapkan perencanaan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 seperti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), buku pedoman penyusunan RPP, soal evaluasi, dokumen nilai siswa, dokumen hasil ulangan teks, media yang digunakan, sumber belajar dan metode yang digunakan. Namun masih ada beberapa guru yang masuk kategori Siap dalam kesiapan mereka merencanakan pembelajaran berbasis Kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaplin. J.P. 2002. Kamus lengkap psikologi. Cetakan Keenam. Penerjemah: Kartiko, K. Jakarta: PT. Raja Grafiika Persada.
- Djamarah, S.B. 2003. Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru. Surabaya: Usaha Nasional.
- Emzir. 2011. Analisis Data Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa, E. 2007. Implementasi Kurikulum 2013 revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2009. Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. 2010. Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2000. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo.
- Uno, B. Hamzah. 2009. Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.